

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang seberapa jauh norma subjektif, *sensation seeking* dan sikap dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Belitung.

1. Pengaruh antara norma subjektif terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.
2. Pengaruh *sensation seeking* terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.
3. Pengaruh sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dari responden. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di wilayah Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah tersebut. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini

karena lokasi ini dapat memenuhi permasalahan penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana peneliti membutuhkan responden yang memiliki niat dan mampu mengeluarkan biaya untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan permasalahan tersebut, karyawan yang bekerja di lokasi ini merupakan responden yang tepat karena karyawan yang bekerja di lokasi ini termasuk dalam kalangan menengah keatas. Sehingga memungkinkan mereka akan melakukan perjalanan wisata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 . Adapun alasan peneliti memilih waktu tersebut, karena peneliti menganggap waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dengan pengumpulan data, penafsiran data. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari kondisi yang ada, dimana suatu kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Menurut Sanusi, metode survey adalah “ cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis”.³²

Sedangkan menurut Ronny metode survey dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Responden akan mengisi kuesioner yang diberikan kemudian mengembalikannya kembali kepada peneliti setelah diisi³³.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah

Metode dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data kuantitatif dibagi menjadi 2, yaitu data *diskrit/nominal* dan data *kontinum*”. Data *nominal* adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara diskrit atau kategori, sedangkan data *kontinum* data yang bervariasi menurut tingkatan dan ini diperoleh dari hasil pengukuran³⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih jenis penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti memilih variabel niat melakukan kunjungan sebagai variabel terikat dan norma subjektif, sensation seeking dan sikap sebagai variabel bebas.

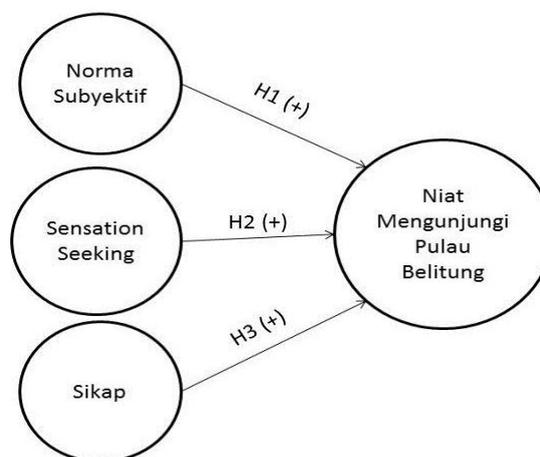
³² Wahyu Saidi dan Sofia Hartati, *op. cit.*, p. 105.

³³ Ph.D. Ronny Kountur.D.M.S, *Menguasai Riset Pemasaran Cara Mudah & Praktis* (Jakarta: PPM Manajemen 2008).p.69

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Ke-20 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 70

1. Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1 (Norma Subyektif), X2 (Sensation Seeking), X3 (Sikap) terhadap variabel Y (Niat mengunjungi Pulau Belitung), maka konstelasi antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Konstelasi X1, X2, X3 (Norma Subyektif, Sensation Seeking dan Sikap) dengan Y (Niat mengunjungi Pulau Belitung) Sumber: Data diolah oleh peneliti 2017

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”³⁵.

³⁵ *Ibid.*, p. 80

Sedangkan pendapat Noor menyatakan bahwa, populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian³⁶.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”³⁷.

Menurut Suharyadi “ sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel adalah bagian dari elemen- elemen yang terpilih”³⁸.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono definisi dari *Sampling Purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan”³⁹.

Adapun tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan

³⁶ Noor.p.147

³⁷ *Ibid.*, p. 81

³⁸ Anwar Sanusi, *op. cit.* p. 87.

³⁹ Sugiyono, *op. cit.*, p. 85

pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan pertimbangan dalam penggunaan tehnik *purposive sampling*, sampel yang akan diambil dapat memenuhi syarat yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

Dari pernyataan di atas, bahwa batasan dari *purposive sampling* ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said yang memiliki niat untuk berkunjung ke Pulau Belitung. Adapun jumlah sampel yang adalah 240 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sanusi data primer adalah “Data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti”⁴⁰. Data primer peneliti diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan.. Menurut Sujarweni, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”⁴¹.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis berisi pernyataan-pernyataan seputar norma subjektif, sensation seeking dan sikap dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Belitung.

⁴⁰ Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 104

⁴¹ Sujarweni V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), p. 74

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 1 jenis skala yaitu: skala *Likert*. Menurut Sugiyono bahwa “Skala *Likert* banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”⁴². Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis berisi pernyataan-pernyataan seputar norma subjektif, sensation seeking dan sikap dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Belitung.

Menurut Sukardi, berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, sehingga peneliti tidak mendapatkan informasi yang pasti. Maka dari itu para peneliti dianjurkan membuat skala *Likert* lima. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu- ragu (R)	3	3
5.	Setuju (S)	4	2
6.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2017)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala *Likert* adalah skala yang berdasarkan pada jawaban responden melalui respon dari pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel yang sedang

⁴² Sugiyono, *op. cit.*, p. 93

diukur. Pada penelitian ini skala *Likert 5* digunakan untuk mengukur penilaian masing-masing indikator dalam variable. Alasan peneliti menggunakan skala *Likert 5 point* karena penggunaan skala *Likert 5 point* dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh data & informasi yang pasti dari responden.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu norma subjektif (X1), Sensation Seeking (X2), dan Sikap (X3) dengan niat mengunjungi Pulau Belitung (Y). Adapun instrumen untuk mengukur Keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi Pulau Belitung (PB)

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka niat mengunjungi dapat disimpulkan sebagai niat mengunjungi adalah kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu berdasarkan penilaian subjektif pribadi. Dimana semakin kuat niat untuk melakukan suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.

b. Definisi Operasional

Niat mengunjungi Pulau Belitung dapat diukur dengan 6 dimensi, yaitu perilaku, target, situasi, waktu, *Intentions are volitional*, indikatornya kehendak dan *intention are also reason – centred* , indikatornya adalah

Kestabilan diri, alasan yang masuk akal, konsistensi dan penghalang 6 yaitu *Intentions are volitional* (Niat adalah kehendak) dengan indikator.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Belitung (PB)

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi PB yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi PB.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi PB dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi PB. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Niat Mengunjungi Pulau Belitung

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Niat adalah suatu kehendak	Kehendak	4 6 13 14		6	4 13		4 10 11	

					14			
Niat yang berpusat pada alasan seseorang	1. Kestabilan diri	13			13		13	
	2. Alasan yang masuk akal	25218			25218		20176	
	3. Konsistensi dan penghalang	11	177		11	177	8	145
Perilaku		15121520		1520	1215		912	
Target		1824			1824		1519	
Situasi		219	22		219	22	216	18
Waktu		9101623		923	1016		714	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. validasi Instrumen Niat mengunjungi Pulau Belitung (PB)

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat

mengunjungi PB sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*.

Menurut Alexander T. Basilevsky *Factor analysis* digunakan “*to estimate the number of factors or dimensions required to obtain and adequate fit*”⁴³(*Factor analysis* digunakan untuk memperkirakan jumlah faktor atau dimensi yang dibutuhkan sehingga untuk memperoleh kecocokan yang memadai).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Kim dan Mueller

*Factor loadings are equivalent to correlations between factors and variables where only a single common factor is involved, or in the case where multiple common factors are orthogonal to each other*⁴⁴.

Factor loadings setara dengan korelasi antara faktor dan variabel, dimana hanya terdiri dari faktor tunggal yang terlibat, atau dalam beberapa

⁴³ Alexander T Basilevsky,. *Statistical Factor Analysis and Related Methods: Theory and Applications*. (New York: John Wiley & Sons, 2009), p. 221

⁴⁴ Jae-On Kim and Charles W Mueller. *Introduction to Factor Analysis: What It Is and How to Do It*. (New Delhi, India: Sage, 1978), p. 21

kasus terdapat beberapa faktor umumnya adalah berbentuk orthogonal satu sama lain.

Menurut Hair dalam buku “Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos” menjelaskan bahwa, koefisien validitas $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih $0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara praktikal⁴⁵.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{46}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

⁴⁵ Hair, Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. "Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos." (Yogyakarta: Deepublish . 2014), p. 34

⁴⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad 47$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam nilai *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,60⁴⁸. Didukung dengan ketentuan nilai reliabilitas menurut Imam Ghozali dalam buku “model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS”

Nilai *standardized loading estimasi* harus sama dengan 0,50 atau lebih dan idealnya harus 0,70. *Construct reliability* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60 sampai dengan 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik⁴⁹.

⁴⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2005), p. 94.

⁴⁸ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. "Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos." (Yogyakarta: Deepublish . 2014), p. 36

⁴⁹ *Ibid.*, p. 35

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan valid jika nilai lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

2. Norma subyektif

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli norma subyektif dapat disimpulkan sebagai suatu hasil dari pandangan seseorang terhadap keyakinan yang dimiliki orang lain yang dapat mempengaruhi sehingga individu tersebut dapat mempertimbangkan untuk tidak atau melakukan perilaku tersebut.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator norma subyektif adalah pendapat orang terdekat yang dianggap penting seperti orangtua, saudara, sahabat dan rekan kerja . Dengan sub indikator adalah pendapat positif dan pendapat negatif dari orang terdekat.

c. Kisi-kisi Instrumen Norma Subyektif

Kisi-kisi instrumen norma subyektif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subyektif.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen norma subyektif dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen norma subyektif. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Norma Subyektif

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji		Drop	Butir Valid		Butir Final	
			Coba (+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Normative Belief</i>	Pendapat orang terdekat	1. Pendapat Orang tua	1 3 4 6 7	2 5	7	1 3 4 6	2 5	1 3 4 6	
		2. Pendapat Saudara	8 9 10 11 12 13	14	12	8 9 10 11 13	14	7 8 9 10 11	12
		3. Pendapat Sahabat	15 16 17	18		15 16 17	18	13 14 15	16

			19 20			19 20		17 18	
		4. Pendapat rekan Kerja	21 22 23 24 25			21 22 23 24 25		19 20 21 22 23	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

a. Validasi Instrumen Norma Subyektif

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel norma subyektif sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. Factor analysis dan uji reliabilitas pada program Statistical Process for Social Sciences (SPSS).

Menurut Alexander T. Basilevsky Factor analysis digunakan “*to estimate the number of factors or dimensions required to obtain and adequate fit*”⁵⁰. (Factor analysis digunakan untuk memperkirakan jumlah faktor atau dimensi yang dibutuhkan sehingga untuk memperoleh kecocokan yang memadai).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor*

⁵⁰ Alexander T Basilevsky, *loc. cit.*

loading sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Hair dalam buku “Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos” menjelaskan bahwa, koefisien validitas $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih $0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara praktikal⁵¹.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{52}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵¹ Hair; Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

⁵² Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{53}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam nilai *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,60⁵⁴. Didukung dengan ketentuan nilai reliabilitas menurut Imam Ghozali dalam buku “model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS”

Nilai *standardized loading estimasi* harus sama dengan 0,50 atau lebih dan idealnya harus 0,70. *Construct reliability* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60 sampai dengan 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik⁵⁵.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan valid jika nilai lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

⁵³ Sudjana, *loc. cit.*

⁵⁴ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

⁵⁵ *Ibid.*, p. 35

3. Sensation Seeking

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka sikap adalah seseorang yang cenderung mencari sensasi yang apabila timbul suatu stimulus yang merangsang dan dapat membangkitkan respon individu tersebut untuk melakukan suatu pengalaman dalam berbagai kesempatan dan situasi yang mengandung resiko.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *sensation seeking* dalam penelitian ini adalah *thrill and adventure seeking*, *experience-seeking*, *disinhibition*, *boredom susceptibility*, dengan indikator mencari sensasi dan petualangan, mencari pengalaman, kegiatan yang berisiko aktivitas sosial yang liar dan rentan terhadap kebosanan

c. Kisi-kisi Instrumen Sensation Seeking

Kisi-kisi instrumen *sensation seeking* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *sensation seeking*.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen *sensation seeking* dapat dilihat pada tabel kisi-kisi

Rentan terhadap kebosanan		25 26			25 26		25 26	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Sensation Seeking

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *Sensation Seeking* sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di sepanjang Jalan Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Menurut Leandre, *factor analysis provides a clear method for testing the dimensionality of a set of items and determining which items appropriately belong together as part of the same scale or subscale.*⁵⁶

Menurut Leandre *factor analysis* menyediakan metode yang jelas untuk menguji dimensi dari satu set item dan menentukan item yang tepat yang merupakan satu kesatuan sebagai bagian dari skala atau subskala yang sama.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor*

⁵⁶ Leandre R. Fabrigar, *loc.cit.*, p. 23

loading sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Syamsul Bahri, indeks validitas uji instrumen penelitian yang umumnya digunakan peneliti adalah lebih besar dari 0,30 atau 0,32. Penulis yang menyarankan semakin tinggi indeks validitasnya, maka akan semakin akurat data yang dihasilkan.⁵⁷

Menurut Hair menjelaskan bahwa, koefisien validitas >0,30 dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih 0,40 akan lebih baik >0,50 signifikan secara praktikal⁵⁸.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{59}$$

Dimana:

R_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵⁷ Syamsul Bahri, *loc.cit.*, p. 54

⁵⁸ *Ibid.*, p. 34

⁵⁹ Asep Saepul Hamdi, *loc.cit.* p. 84

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{60}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Menurut Guilford dan Spearan Brown, keduanya sependapat bahwa koefisien realibilitas adalah $>0,60$.⁶¹

4. Sikap

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka sikap adalah unsur kepribadian yang dimiliki setiap individu untuk menentukan tindakannya baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas maka dimensi dari sikap dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif, konatif. Kognitif dengan indikator pengetahuan dan pemahaman individu terhadap suatu objek dan afektif dengan indikator pengalaman sedangkan konatif dengan indikator cara berperilaku individu terhadap suatu objek.

⁶⁰ *Ibid.*, p. 84.

⁶¹ Syamsul Bahri, *loc.cit.*, p. 58

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel Kisi-kisi instrumen sikap, Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel 8 Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final		
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)	
Kognitif	1. Pengetahuan individu	1			1		1		
		2			2		2		
		3			3		3		
		4			4		4		
		5			5		5		
	2. Pemahaman individu	6			8	6		6	
		7				7		7	
		8				8		8	
		9				9		9	
		10				10		9	

		11			11		10	
Afektif	Pengalaman individu	12 13 14 15 16 17		12 17	13 14 15 16		11 12 13 14	
Konatif	Perilaku individu	18 19 20 21 22 25	23 24 26	21	18 19 20 22 25	23 24 26	15 16 17 18 21	19 20 22

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut akan diuji coba kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. Penghitungan validasi menggunakan Factor analysis dan uji reliabilitas pada program Statistical Process for Social Sciences (SPSS).

Menurut Alexander T. Basilevsky Factor analysis digunakan “to estimate the number of factors or dimensions required to obtain an adequate fit”⁶². (Factor analysis digunakan untuk memperkirakan jumlah faktor atau dimensi yang dibutuhkan sehingga untuk memperoleh kecocokan yang memadai).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Hair dalam buku “Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos” menjelaskan bahwa, koefisien validitas >0,30 dapat dipertimbangkan untuk level minimal. *Loading* kurang lebih 0,40 akan lebih baik dan >0,50 signifikan secara praktikal⁶³.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]^{64}$$

⁶² Alexander T Basilevsky, *loc. cit.*

⁶³ Hair; Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

⁶⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad ^{65}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Menurut Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam nilai *Cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,60⁶⁶. Didukung dengan ketentuan nilai reliabilitas

⁶⁵ Sudjana, *Metoda Statistika, loc. cit.*

⁶⁶ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

menurut Imam Ghozali dalam buku “model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS”

Nilai *standardized loading estimasi* harus sama dengan 0,50 atau lebih dan idealnya harus 0,70. *Construct reliability* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60 sampai dengan 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik⁶⁷.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan jika variabel dikatakan valid jika nilai lebih dari 0,40 dan dikatakan reliabel jika nilai lebih tinggi dari 0,60.

F. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk atau gambaran yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Dalam Analisis deskriptif, nilai ini bisa diwakili oleh *mean* (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, atau persentase. Sesuai dengan namanya, dalam analisis deskripsi ini digunakan tabel dalam format kolom dan baris yang menggambarkan jumlah respons untuk tiap kategori dari suatu variabel.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, p. 35

⁶⁸ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), p. 96

2. Pengujian Persyaratan Analisis

❖ Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁶⁹.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*

⁶⁹ Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

3) Klik **OK**⁷⁰.

❖ *Uji Linieritas Regresi*

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁷¹.

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means* →
- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
- 4) Klik *Option* lalu *checkbox* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik *Ok*⁷².

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁷³

3. Uji Asumsi Klasik

❖ *Uji Multikolinearitas*

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau

⁷⁰ Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

⁷¹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op., cit.* p. 29

⁷² Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), p. 62-65.

⁷³ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁷⁴.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁷⁵.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*

⁷⁴ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁷⁵ Imam Ghazali. *op., cit.* p. 25

- 5) Pada **Regression Statistic**: aktifkan **Covariance Matrix** dan **Collinearity Diagnostics**.
- 6) Klik **Continue**
- 7) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁷⁶.

❖ Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah distudentized⁷⁷.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 16, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik **Analyze** → **Regression** → **Linier**
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak **Dependent**
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak **Independent(s)**
- 4) Klik **Save**

⁷⁶ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94

⁷⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

- 5) Pada **Residual**: aktifkan **Unstandardized**.
- 6) Klik **Continue**
- 7) Klik **Plots**: masukkan **SRESID** pada kolom Y dan **ZPRED** pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁷⁸.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*”⁷⁹.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$
⁸⁰

⁷⁸ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

⁷⁹ Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

⁸⁰ Teguh Wahyono, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), p. 17

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b= 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Langkah pengujian analisis regresi linier menggunakan SPSS 16 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁸¹

5. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁸².

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 16.

⁸¹ *Ibid.*, pp. 275-278

⁸² *Ibid.*, p. 379

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi (X_1) terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung (Y), pengaruh norma subyektif (X_2) terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung (Y), dan pengaruh sikap (X_3) terhadap niat mengunjungi Pulau Belitung (Y).

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak⁸³

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁸⁴

*Exploratory data analysis can be highly useful and powerful multivariate statistical technique for effectively extracting information from large bodies of interrelated data. The primary purpose of exploratory data analysis is to define the underlying structure among the variables in the analysis*⁸⁵

Analisis data eksplorasi dapat sangat berguna dan menjadi teknik statistik multivariat yang kuat secara efektif untuk penggalan informasi dari

⁸³ *Ibid.*, p.275

⁸⁴ *Ibid.*, p.379

⁸⁵ Hair *et al.*, *op.cit.*, p. 147

bagian besar data yang saling berhubungan. Tujuan utama dari analisis data eksplorasi adalah untuk menentukan struktur yang mendasari antara variabel-variabel dalam analisis.

Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki keterikatan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et al*, “nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian”⁸⁶. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 50 karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot study* digunakan untuk menguji kuesioner, jawaban dari 50 karyawan akan diuji menggunakan faktor analisis dalam SPSS versi 16 yang bertujuan untuk mengetahui indikator pernyataan kuesioner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki berdasarkan hasil *pilot study*.

⁸⁶ *Ibid.*, p. 117